

## **Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah**

Wardana<sup>1\*</sup>, Nova Tri Amalia<sup>2</sup>, Yeni Nurwulandari<sup>3</sup>, Yulianti Indra Kusumawardani<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Negeri Malang

\*wardana.2004216@students.um.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau literature review. Hasil penelitian yang telah kami lakukan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai bank syariah yang ada di Indonesia masih kurang. Munculnya permasalahan ini berasal dari faktor internal yaitu masyarakat sendiri dan eksternal yaitu seperti ekonomi, pengalaman, lokasi, dan lingkungan masyarakat sekitar yang mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah. Masyarakat mengalami ketidakpahaman mengenai perbankan syariah bukan hanya muncul dari ketidaktahuan masyarakat melainkan juga karena lembaga lain seperti pemerintah dan lembaga bank syariah yang kurang memberikan daya tarik terhadap bank syariah.

**Kata kunci :** Bank Syariah, Pemahaman, Masyarakat.

### **Abstract**

*This study aims to determine how the public's understanding of Islamic banking. The method used in this research is the literature method or literature review. The results of this study indicate that the understanding of the people in Indonesia is still lacking. This is due to the existence of internal and external factors such as economy, experience, location, and the surrounding community so that it can affect the level of public understanding of Islamic banks. The public's lack of understanding regarding Islamic banks arises not only from public ignorance but also because other institutions such as the government and Islamic bank institutions are less attractive to Islamic banks.*

**Keywords:** Islamic bank, Understanding, Society

### **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia tak bisa dilepaskan dengan transaksi jual beli. Hal tersebut terjadi untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Jauh sebelum mengenal jual beli, manusia menggunakan metode barter atau melakukan penukaran satu barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan pihak yang melakukan transaksi barter. Hingga pada terciptanya uang maka metode barter ini dihentikan penggunaannya. Semenjak terciptanya mata uang maka segala jenis transaksi jual beli menggunakan mata uang tersebut. Seiring berkembangannya zaman tiap-tiap negara memiliki mata uangnya yang sah untuk digunakan di dalam negara tersebut. Dalam penyaluran dan penghimpunan ini dilakukan oleh badan yang disebut dengan bank. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang mempunyai kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan uang dalam transaksi masyarakat, dengan jasa utama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas transaksi dan peredaran keuangan.

Ajaran agama islam juga mengatur bagaimana melakukan transaksi yang baik. Islam mengatur bahwa transaksi harus memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam islam agar transaksi yang dijalankan menjadi berkah. Di Indonesia, terdapat dua jenis sistem operasional perbankan yang berlaku yaitu, bank syariah serta bank konvensional. Keberadaan bank syariah ini diatur pada Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa, bank

syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu, prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan obyek yang haram. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena dianggap *riba* sehingga digantikan oleh sistem bagi hasil. Selain itu, bank syariah juga dikenal dengan asas kekeluargaan. Hal tersebut memunculkan hubungan bank dan nasabah bukanlah debitur dengan kreditur saja. Pada bank syariah terdapat kemitraan (*musyarakah* dan *mudharabah*), penjual dan pembeli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), sewa menyewa (*ijarah*), dan debitur kreditur dalam *equity holder* (*qardh*). Selain itu, juga terdapat Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau juga disebut dengan Balai Usaha Mandiri Terpadu. BTM sendiri merupakan lembaga keuangan bukan bank mikro yang dijalankan sesuai syariah-syariah islam. Keberadaan BMT diharapkan mampu menumbuhkan sektor usaha tingkat mikro dan kecil. Lembaga keuangan syariah menawarkan kemudahan dalam akad atau kesepakatan transaksi karena mengedepankan prinsip kekeluargaan.

Meskipun bank syariah dan menawarkan pinjaman tanpa bunga, asas kekeluargaan, serta bebas *riba*. Perbankan di Indonesia sendiri didominasi bank konvensional. Menurut data OJK (Otoritas Jasa Keuangan), di Indonesia per April 2020 market share atau penyebaran pasar dari keuangan syariah terhadap sistem keuangan sebesar 9,03% (Wiratmini, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran entitas syariah sangatlah minim, sedangkan bank konvensional sangat kokoh dengan market share sebesar 94%. Padahal seharusnya entitas syariah seperti bank syariah lebih bisa menguasai mengingat mayoritas penduduk Indonesia merupakan umat muslim. Pada tahun 2020 sendiri jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 229 juta jiwa atau sebesar 87,2% jumlah total penduduk 273,5 juta jiwa. Penelitian yang kami lakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat terhadap adanya perbankan syariah dan seberapa tinggi minat masyarakat terhadap penggunaan perbankan syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif melalui metode literature review. Studi literatur (*literature review*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai jurnal ataupun artikel ilmiah yang dikumpulkan peneliti terkait masalah dan tujuan penelitian. Metode ini digunakan bertujuan untuk menunjukkan macam-macam teori yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti analisis serta sebagai sumber referensi pembahasan dari hasil penelitian. Pencarian jurnal atau artikel ilmiah menggunakan google scholar dengan rentang tahun terbit 2017 – 2021 yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran dan Kondisi Perbankan Syariah di Masa Kini**

Bank syariah memiliki peran berupa meningkatkan kemakmuran ekonomi yang meluas, melakukan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi, menjalankan pendistribusian pendapatan yang merata, menciptakan stabilitas nilai mata uang, mobilitas, dan investasi tabungan yang terjamin pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif. Bank syariah sangat dibutuhkan dalam perekonomian masyarakat untuk dapat membangun perekonomian karena prinsip bank syariah yang

menguntungkan dua belah pihak dari bagi hasil. Bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional. Bank syariah tidak hanya untuk masyarakat muslim tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum, hanya saja produk yang dimiliki, sistem, dan prinsip pada bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan. Menurut data dari OJK bahwa penyebaran entitas syariah sangatlah minim, sedangkan bank konvensional sangat kokoh dengan market share sebesar 94%. Pada tahun 2020 sendiri jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 229 juta jiwa atau sebesar 87,2% jumlah total penduduk 273,5 juta jiwa (Wiratmini, 2020). Dari data tersebut diketahui bahwa minat masyarakat terhadap bank syariah masih sedikit dan didominasi oleh bank konvensional. Jumlah yang minim ini tidak dapat dibiarkan, perlu dilakukan tindakan dalam upaya meningkatkan daya saing bank syariah. Agar tercipta peningkatan maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah.

### **Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman di Masyarakat**

Masyarakat selaku konsumen sangat mempengaruhi bagaimana tingkat perkembangan suatu badan atau entitas. Semakin tinggi pengguna jasa suatu entitas maka semakin tinggi pula perkembangannya karena pengguna atau konsumen akan menjadi sumber pendapatan dan menjadi modal semakin berkembangnya suatu entitas. Begitu pula dengan minat masyarakat terhadap bank syariah yang rendah akan menyebabkan perkembangan atau penyebaran pasar (market share) bank syariah menjadi rendah. Rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah terjadi akibat dari rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yaitu kurangnya sosialisasi atau edukasi mengenai bank syariah oleh lembaga syariah itu sendiri. Sosialisasi seperti iklan dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah masih rendah berbeda dengan bank konvensional yang dilakukan diberbagai sarana media, mulai dari iklan televisi, media sosial, hingga spanduk (Dianing Ratna Wijayani: 2017). Kurangnya promosi atau iklan membuat masyarakat tidak mengetahui apa saja produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah yaitu karena minimnya kantor cabang bank syariah. Penyebaran kantor cabang bank syariah yang minim, membuat masyarakat menjadi asing jika melihat bank syariah. Hal tersebut juga membuat masyarakat menjadi kurang tertarik dalam mengetahui lebih lanjut seputar bank syariah. Selain itu, karena jumlah cabang bank syariah yang sedikit membuat masyarakat menganggap bank syariah tidak memiliki kapabilitas yang baik (Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid, dan Taufiq Wijaya: 2017). Faktor rendahnya pemahaman masyarakat juga disebabkan karena kebanyakan perusahaan yang mewajibkan karyawannya untuk menggunakan bank konvensional dalam bertransaksi seperti membayar gaji (Early Ridho Kismawadi: 2018). Hal tersebut otomatis membuat masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional dan bank konvensional semakin menguasai pasar. Pemahaman masyarakat seputar bank syariah yang rendah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, biaya, produk bank, pesaing bank, dan minat masyarakat itu sendiri. Produk bank syariah yang dikenal di lingkungan masyarakat tidak variatif membuat masyarakat berpikiran bahwa produk yang ditawarkan tidak menarik. Selain itu, ada masyarakat yang beranggapan bahwa kebanyakan bank syariah yang belum menjalankan sesuai dengan prinsip syariah yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional (Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid, dan Taufiq Wijaya: 2017). Jika masyarakat saja tidak melihat dan mengetahui bank syariah maka jelas tidak mungkin memiliki minat untuk mengetahui lebih dalam soal bank syariah. Persepsi tentang bank syariah di masyarakat yang dianggap memiliki

prosedur yang lebih rumit daripada bank konvensional. Anggapan tersebut membuat masyarakat semakin enggan untuk mengetahui tentang bank syariah.

Hal ini juga terjadi pada tingkat pemahaman masyarakat Sumbawa terhadap bank syariah yang dipengaruhi dari berbagai faktor baik eksternal atau internal. Masyarakat yang dipengaruhi dari faktor eksternal seperti tingkat pendidikan dan juga faktor ekonomi. Pendidikan berpengaruh karena semakin tinggi ilmu dari seseorang maka akan semakin mudah mereka memahami mengenai perbankan syariah. Ekonomi juga berdampak pada minat masyarakat terhadap bank syariah, seperti semakin tinggi dari pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula minat mereka terhadap perbankan. Selain itu, faktor internal yang mempengaruhi pemikiran masyarakat mengenai mau tidaknya memahami bagaimana persepsi mengenai perbankan syariah (Wiwin Yuliana: 2018).

### **Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat**

Perbankan syariah perlu dilakukan pembenahan agar bank syariah dapat terus berkembang di Indonesia. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah pengenalan atau pemahaman bank syariah kepada masyarakat. Pemahaman kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara memasang iklan di berbagai media, berusaha memperluas cakupan cabang bank syariah, melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan agar ada perusahaan yang mau menggunakan jasa bank syariah dalam pembayaran pegawai perusahaan, mengikuti berbagai festival atau acara-acara di berbagai daerah, dan berbagai upaya lainnya yang dekat dengan masyarakat.

Pada dasarnya, masyarakat akan menyimpan dan meminjam uang dari pihak-pihak yang telah mereka percaya. Bank syariah memiliki dewan pengawas syariah yang berfungsi mengawasi jalannya perbankan syariah agar sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Berdasarkan kemampuan penguasaan bank syariah meliputi knowledge (pengetahuan), skill (kemampuan), dan character (karakter) (Dianing Ratna Wijayani: 2017). Semakin tinggi kualitas bank syariah maka akan semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat dan minat menabung di bank syariah tersebut semakin tinggi. Promosi merupakan hal utama dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah. Dewan pengawas syariah hendaknya juga memberikan promosi kepada masyarakat guna memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa bank syariah itu memiliki kualitas yang tidak kalah saing dengan bank konvensional.

Agen asuransi yang bertugas dari perbankan syariah ini juga menjadi pemeran utama dalam menyampaikan bagaimana transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah. Hal tersebut yang dapat membantu masyarakat untuk memahami dan mau bertransaksi menggunakan bank syariah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dan paham akan bank syariah pastinya mereka akan beralih dari bank konvensional menuju perbankan syariah (Edi dan Abdi: 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih kurang. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat tidak menggunakan layanan bank syariah dan lebih memilih bank konvensional karena kurangnya pengetahuan mengenai produk dan sistem perbankan syariah. Selain itu, mereka juga kurang paham tentang perbedaan, kelebihan dan kelemahan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada dasarnya, hanya sebagian masyarakat yang paham akan bank syariah dan mereka juga sudah menjadi nasabah dalam transaksi syariah (Muhammad Dayyan:2017, Muhammad Riza: 2017, Amalya Ridwan, 2017, Maria Ulva: 2018).

Berdasarkan pengalaman masyarakat yang pernah menabung pada bank syariah, mengatakan jika menabung di bank syariah memiliki beban yang sama dengan bank konvensional (Maria Ulva: 2018). Selain itu, terdapat responden yang menyatakan bahwa perbedaannya pada bunganya yang lebih rendah, berawal dari pengalaman tersebut responden menganggap jika bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, sehingga kurang minat untuk beralih pada bank syariah (Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung: 2017). Akan tetapi, ada juga beberapa dari karyawan yang lebih suka jika menggunakan bank syariah karena sesuai dengan ketentuan islam dan juga tidak adanya biaya admin di dalamnya (Early Ridho Kismawati: 2018).

Dari penelitian yang dilakukan di Aceh menunjukkan bahwa responden sangat antusias atau mendukung peralihan bank konvensional menjadi bank syariah di Aceh. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mendukung ialah karena agama atau religiusitas. Responden yang diwawancarai mengaku bahwa sistem bank syariah sudah sesuai prinsip agama islam. Selain itu, hal yang membuat minat responden terhadap bank syariah yaitu pelayanan yang ramah dan juga tidak adanya biaya admin (Early Ridho Kismawati: 2018).

## KESIMPULAN

Terdapat faktor-faktor yang cukup banyak mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai bank syariah. Bukan hanya faktor internal atau dari masyarakatnya sendiri, tetapi faktor eksternal seperti ekonomi, pengalaman, lokasi dan lingkungan masyarakat sekitar. Ketidapkahaman masyarakat ini bukan serta merta muncul dari ketidaktahuan masyarakat tapi juga dari pihak seperti lembaga pemerintah dan dari bank syariah itu sendiri yang kurang mampu memberikan keyakinan serta ketertarikan terhadap bank syariah. Sehingga masyarakat enggan untuk mempelajari dan menjadi semakin tidak berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah sebaiknya melakukan promosi dan sosialisasi mengenai produk-produk bank syariah di kalangan masyarakat. Selain itu, bank syariah hendaknya memperluas jangkauannya secara merata diseluruh daerah yang ada di Indonesia.

## REFERENCES

- . 2011. *Bloocket Perbankan Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia
- Vivian, A. Y. & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(8), 15-28.
- Dayyan, Muhammad, Muhammad Riza, dan Amalya Ridwan. 2017. Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-6. doi:<https://doi.org/10.32505/jim.v1i2.455>
- Elena, M. (2020). *Sri Mulyani Ungkap Kinerja Bank Syariah Lebih Oke dari Bank Konvensional*. <https://finansial.bisnis.com/read/20201229/231/1336389/sri-mulyani-ungkap-kinerja-bank-syariah-lebih-oke-dari-bank-konvensional>. Diakses pada tanggal 25 April 2021.
- Farachatus, S. (2020). *Bab III Metode Penelitian*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4019/4/BAB%20III.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Hariyadi, E. & Triyanto, A. (2017). Peran Agen Asuransi Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 28-33. doi:<https://doi.org/10.46899/jeps.v5i1.164>

- Hermanto, B. & Syahril. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 10(1), 77-92. doi:<https://doi.org/10.24929/feb.v10i1.973>
- Hutagalung, M. A. K. (2017). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Minat Masyarakat pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Qasd*, 1(2), 228-239.
- Khaddafi, M. (2017). *Akuntansi Syariah*. Medan: Madenatera.
- Kismawadi, E. R. & Al Muddatstsir, U. D. (2018). Persepsi Masyarakat Tentang Akan di Konversikannya Bank Konvensional ke Bank Syariah di Aceh Studi Kasus di Kota Langsa. *Ihtiyath Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*. 2(2), 136–148.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 157.
- Nasrullah, A. (2017). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*. <http://ejournal.iainda.ac.id/index.php/proceeding/article/view/180> . Diakses pada tanggal 1 Mei 2021.
- Prabowo, B. A. & Jamal, J. B. (2017). Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum Faculty of Law*, 24(1), 113-129.
- Rahmawati, E., Kafid, N., & Wijaya, T. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 10(1), 1-24. Retrieved from <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/26>
- Romdhan, A., & Toha, M. (2021). Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 65–71. doi:<https://doi.org/10.56393/investasi.v1i2.194>
- Susanti, M. (2019). *Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)*. Diploma Thesis. IAIN Bengkulu.
- Ulva, M. (2018). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Bandar Lampung: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro..
- Ulva, M. (2018). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Bandar Lampung: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wijayani, D. R. (2017). Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.1-12>
- Yuliana, W. 2018. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.37673/jafa.v1i1.192>